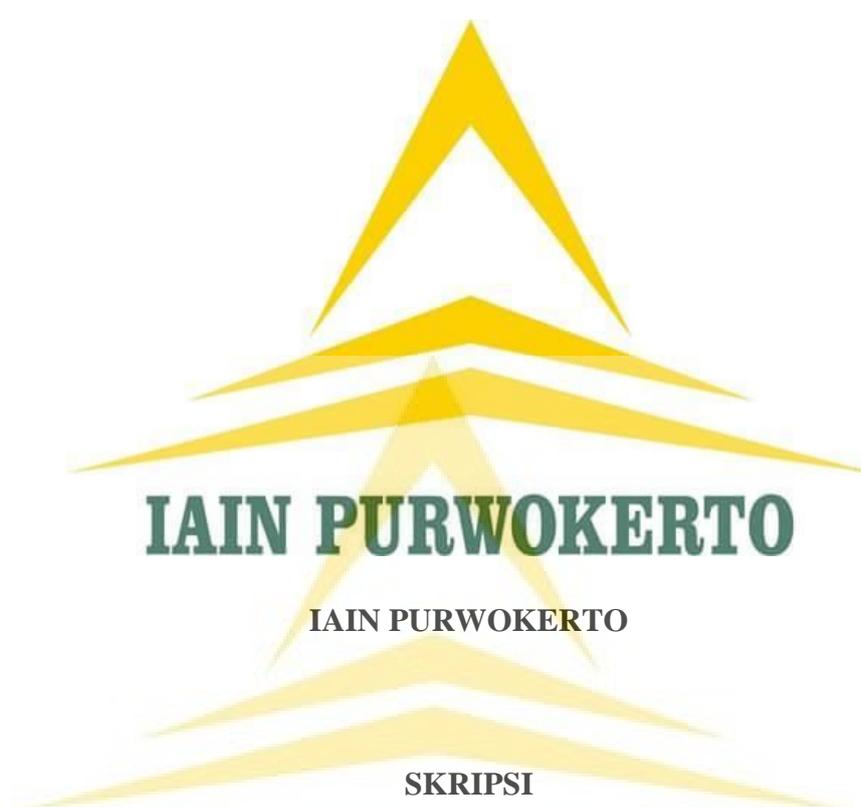


**ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI USAHA PETERNAKAN
AYAM PEDAGING (*BROILER*) DENGAN SISTEM KEMITRAAN
(Studi Kasus Peternakan Ayam Pedaging di Desa Galuh Timur Kecamatan
Tonjong Kabupaten Brebes)**



IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :
TIA NALARATI
NIM. 1617201152**

**EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama usaha dalam berbisnis yang biasa disebut kemitraan, dipilih sebagai salah satu cara untuk membantu pengembangan usaha. Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan usaha adalah jalinan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Banyak program pemerintah dan pola-pola kemitraan yang dibuat untuk pengusaha kecil. Hal ini bertujuan untuk mendorong dan menumbuhkan pengusaha kecil tangguh dan modern. pengusaha kecil sebagai kekuatan ekonomi rakyat dan berakar pada masyarakat dan pengusaha kecil yang mampu memperkuat struktur perekonomian nasional yang lebih efisien. Salah satunya pola kemitraan pada usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) Ada beberapa pola peternak ayam potong antara lain ; pola mandiri, pola kemitraan inti plasma dan pola koperasi.

Desa Galuh Timur adalah desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, karena desa ini berupa tanah darat berbukit yang merupakan penghasil melinjo, buah-buahan, dan hasil bumi lainnya (ubi-ubian, kacang tanah, jagung, dll). Namun pada saat ini produksi hasil pertanian menurun akibat serangan hama binatang seperti monyet dan babi hutan sehingga hasil pertanian menurun dan mengalami kerugian. Dan sebagai alternatif maka para petani di Desa Galuh Timur mengambil lahan pertanian untuk dimanfaatkan sebagai area peternakan ayam pedaging (*broiler*). Alasan mengambil alih lahan pertanian untuk dimanfaatkan sebagai area peternakan ayam pedaging (*broiler*) adalah karena pertumbuhan ayam pedaging (*broiler*) yang sangat cepat dalam waktu yang relative pendek yaitu sekitar 6 sampai 7 minggu, siap dipotong pada usia muda serta

menghasilkan daging yang berserat kualitas serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging ayam pada tiap waktunya, sedangkan peternakan kambing, sapi dan kerbau membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pemeliharaannya.

Mayoritas para pengusaha ternak ayam pedaging (*broiler*) di Desa Galuh Timur karena keterbatasan modal dan teknologi yang dimiliki plasma (peternak) dalam melakukan usaha peternakan ayam menyebabkan berkurangnya presentase peternak mandiri, dimana sebagian besar memilih untuk bergabung dengan perusahaan kemitraan, dengan pola kemitraan inti plasma. Plasma (peternak) memperoleh keuntungan dari segi permodalan sedangkan Inti (perusahaan) diuntungkan karena dapat memasarkan hasil produksi.

Dalam sistem ekonomi islam permasalahan kerjasama pada bisnis seperti halnya persekutuan, sangat banyak pembahasan terkait hal tersebut. Hal ini memungkinkan karena banyak membutuhkan investasi di dunia bisnis untuk memperoleh fleksibilitas dalam implementasinya. Beberapa bentuk muamalah dalam kerjasama di dunia bisnis berupa akad yang melibatkan aset.

Dalam fiqh muamalah dikenal dengan sebutan *syirkah* (kerjasama). *Syirkah* merupakan suatu akad kerjasama yang melibatkan antara dua orang atau lebih yang memiliki sifat *finansial* yang bergabung untuk memperoleh keuntungan (*profit*). *Syirkah* menggabungkan suatu harta seseorang dengan harta orang lain dengan tujuan untuk dijadikan modal dalam bekerjasama sehingga kedua belah pihak tidak dapat membedakan harta mereka yang telah dicampurkan atau digabungkan (Haroen, 2000: 167).

Syirkah terjadi apabila antara dua orang atau lebih yang sepakat untuk menjalankan suatu usaha dengan modal yang mereka miliki dan nisbah bagi hasil sesuai pada kesepakatan di awal. *Syirkah* salah satu bentuk kerjasama yang memiliki rukun dan syarat tertentu, yang disebut dengan perserikatan dagang atau perserikatan usaha. Karena adanya perjanjian sehingga secara otomatis hubungan antara pihak pertama dengan pihak kedua terbentuk hubungan kerjasama untuk waktu tertentu sesuai dengan perjanjian (Maghfirah, 2017). Dalam Al-Qur'an sangat jelas ditentukan tentang pola kerjasama dalam suatu bisnis, Allah berfirman :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, dan amat sedikitlah mereka ini." Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya, maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkut sujud dan bertaubat. (QS. Shad:24)

Ekonomi islam sangat antusias dalam mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik itu dalam segi kuantitas maupun kualitas. Mensiasikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia suatu larangan dalam islam. Islam mengarahkan semua itu demi kepentingan produksi sebab didalamnya terdapat faktor profesionalitas yang diciptakan oleh Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya (Qardawi, 2001: 180). Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah :

105

وَقُلْ اِعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah:105)

Usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Desa Galuh Timur seperti yang sudah dijelaskan diatas mayoritas menggunakan pola Inti-Plasma, hal ini disebabkan karena besarnya modal yang dibutuhkan, sehingga terbatasnya modal yang dimiliki peternak tidak sanggup untuk mengoperasikan usaha peternakan ayam pedaging. Oleh karena itu, perusahaan mitra menawarkan pada peternak untuk bermitra dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging. Selain terbatasnya modal yang dimiliki peternak, informasi pemasaran yang dimiliki peternak juga terbatas, sehingga peternak mengalami kesulitan dalam memasarkan daging ayam dan apabila mengalami kegagalan, resiko yang ditanggungnya pun lebih besar. Berdasarkan hal tersebut, maka peternak beralih dari sistem mandiri ke sistem kemitraan. Banyak perusahaan Inti yang bermitra dengan

peternak ayam pedaging di Desa Galuh Timur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes salah satunya PT Mustika.

Pada umumnya peternak mitra mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan inti dalam hal penyediaan bibit, pakan, obat, vitamin dan lainnya. Bermitra dengan perusahaan inti memiliki keuntungan dan peluang bagi peternak untuk meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, bermitra juga memiliki kelemahan dan keterbatasan. Diantaranya terbatasnya modal, *skill*, akses pasar dan lemahnya kemampuan memprediksi pasar yang sangat berkembang setiap saat. Situasi ini menyebabkan peternak mitra berada di posisi yang mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan inti. Sehingga peternak tidak dapat melakukan tawar-menawar harga bibit, harga pakan ternak dan harga per-Kilo Gram (Kg) daging yang sudah ditentukan oleh perusahaan inti. Hal ini sangat memungkinkan terjadinya pendistribusian kerjasama yang kurang seimbang antara peternak (*plasma*) dengan perusahaan mitra (*inti*). Seperti tidak bisanya peternak menentukan hari pemanenan, mundurnya waktu pemanenan dan lain sebagainya (Udin, 2020).

Oleh karena itu berdasarkan realitas di atas penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana konsep dan implementasi kemitraan antara peternak dengan perusahaan inti yang beroperasi di kecamatan Tonjong kabupaten Brebes dalam pengelolaan peternakan ayam pedaging (*broiler*). Serta sudah sesuaikan konsep dan implementasi yang dijalankan antara kedua belah pihak tersebut dengan prinsip ekonomi islam. Peneliti akan menuangkan penelitian ini dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **“ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DENGAN SISTEM KEMITRAAN”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Konsep Dan Implementasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging (*Broiler*) Dengan Sistem Kemitraan” dan untuk memperjelas istilah-istilah penyusun akan memberi batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya) (Peter Salim, 2002: 103).

2. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan (RI, 1994: 520).

3. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70).

4. Peternakan Ayam Pedaging

Ayam pedaging (*broiler*) adalah hasil persilangan dari berbagai macam jenis ayam yang memiliki produktifitas yang tinggi sehingga menghasilkan ayam yang unggul. Ayam pedaging (*broiler*) akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika di dukung dengan pakan yang memenuhi kebutuhan nutrisi ayam, perawatan yang baik, ketepatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit dan sistem perkandangan yang baik. Oleh karena itu perlu di ketahui langkah-langkah yang dilakukan agar hasil dari pemeliharaan ayam pedaging (*broiler*) dapat tumbuh dengan optimal.

5. Sistem kemitraan

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama (Sutarman, 2009).

Kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan (Saly, 2001).

Sistem kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep dan implementasi usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) dengan sistem kemitraan di Desa Galuh Timur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana konsep dan implementasi tersebut dalam prinsip ekonomi islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep dan implementasi usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) dengan sistem kemitraan di Desa Galuh Timur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
- b. Untuk mengetahui konsep dan implementasi kemitraan tersebut dalam prinsip ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan kalangan umum. Di antaranya sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam melakukan kerja sama pada suatu bisnis.
- b. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan bagaimana konsep dan implementasi kemitraan dalam menjalankan suatu bisnis.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan agar menjadi gambaran tentang peternakan ayam *broiler* serta potensi dan peluang usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah wawasan tentang peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan.

- d. Bagi peternak, sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan diusahakan ternak ayam *broiler* dan diharapkan hal ini menjadi bahan evaluasi bagi peternak dalam mengelola peternakan yang telah berjalan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu pada bagian ini akan dikemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori kemitraan dari Mohammad Jafar Hafisah berpendapat bahwa kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafisah, 1999).

Menurut Lan Lion dalam Eko dan Hakim kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama (Nasution E. N., 2004).

Dalam Islam, kegiatan usaha yang berkaitan dengan perikatan atau kerjasama antara dua orang atau lebih, termasuk dalam pola Musyarakah. Menurut An-Nabhani dalam Burhanuddin dalam bukunya Hukum Kontrak Syariah, *syirkah* adalah suatu akad antara dua pihak atau lebih, yang keduanya bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. *Syirkah* merupakan tindakan hukum diantara pihak yang melakukan kerjasama untuk menjalankan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan kesepakatan mereka. Dalam pasal 2618 KUH Perdata dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan persekutuan (*syirkah*) adalah persetujuan dengan mana dua orang atau lebih mengikatkan dirinya untuk memasukan sesuatu dalam persekutuan, dengan maksud untuk membagi sesuatu karenanya (Burhanuddin, 2009).

Kemudian, selain mengambil dari buku-buku referensi di atas, penyusun juga melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada.

1. Penelitian Muhammad Nafar yang berjudul *Pola bagi hasil kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Konawe Selatan*. Hasil penelitian yang didapat

bahwa usaha ternak ayam potong *broiler* di kabupaten Konawe Selatan yang menggunakan sistem kemitraan dengan CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari bahwa dengan pola kemitraan sistem bagi hasil antara perusahaan inti dengan peternak plasma lebih cenderung menguntungkan perusahaan Inti dibanding peternak plasma. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan kontrak kemitraan antara kedua belah pihak, yang mana kerugian usaha masih dibebankan pada peternak mitra dan perlu adanya penetapan batas waktu pemanenan.

2. Penelitian Feri Andriastuti yang berjudul *Analisis profitabilitas sistem bagi hasil peternakan ayam broiler*, hasil penelitian yang didapat bahwa manajemen perusahaan belum baik khususnya dalam penggunaan pakan yang efisien, karena 2,45 untuk menghasilkan 1 Kg bobot hidup akhir. Selain itu belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja. Untuk itu, apabila perusahaan ingin mendapatkan hasil yang maksimal, maka ia harus meningkatkan skala pemeliharaan ayam *broiler* sesuai dengan kapasitas kandang.
3. Jurnal penelitian oleh Daryanto, Suprpti Supardi, Endah Subketi, *Analisis pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan inti-plasma*. Hasil penelitian yang didapat yaitu mekanisme kemitraan Pola Perusahaan Inti (PIR) yang dilaksanakan oleh PT. Genesis dengan peternak plasma meliputi persyaratan untuk menjadi peternak, sedang perusahaan inti sebagai pengawas dan penetapan harga kesepakatan input dan output. Sistem kemitraan menguntungkan bagi peternak berdasarkan kontrak kerja sama yang saling menguntungkan satu sama lain. Untuk meningkatkan perkembangan kemitraan usaha peternakan, perusahaan inti perlu meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada peternak terutama dalam
4. menekankan angka mortalitas sehingga akan membuat keuntungan meningkat bagi peternak plasma maupun perusahaan inti. Memperbaiki manajemen pembukuan yang lebih baik terkait semua pengeluaran baik eksplisit dan implisit.
5. Jurnal penelitian Mufid Dahlan, *Model kemitraan inti-plasma ayam potong*. Hasil penelitian diketahui bahwa dengan penerapan sistem kemitraan saling menguntungkan satu sama lain. Dan keuntungan yang didapat peternak dan perusahaan inti meningkat.

No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Nafar “Pola bagi hasil kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Konawe Selatan”	<ul style="list-style-type: none"> •Objek penelitian: pola bagi hasil kemitraan. •Subjek penelitian: usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Konawe. 	Meneliti tentang kemitraan usaha peternakan ayam pedaging.	Usaha ternak ayam di Kabupaten Konawe Selatan yang menggunakan sistem kemitraan dengan CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari bahwa dengan pola kemitraan sistem bagi hasil antara perusahaan inti dengan peternak plasma lebih cenderung menguntungkan perusahaan inti dibanding peternak plasma. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan kontrak

				<p>kemitraan antara kedua belah pihak, yang mana kerugian usaha masih dibebankan pada peternak mitra dan perlu adanya penetapan batas waktu Pemanenan.</p>
2.	<p>Feri Andriastuti “Analisis profitabilitas sistem bagi hasil peternakan ayam broiler”</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Objek penelitian: analisis profitabilita sistem bagi hasil. •Subjek penelitian: peternakan ayam pedaging. 	<p>Meneliti tentang analisis usaha peternakan ayam pedaging broiler.</p>	<p>Manajemen perusahaan belum baik khususnya dalam penggunaan pakan efisien, karena 2,45 untuk menghasilkan 1 Kg bobot hidup akhir. Selain itu belum optimanya pemanfaatan tenaga kerja. Untuk itu, apabila perusahaan ingin mendapatkan</p>

				hasil yang maksimal, maka ia harus meningkatkan skala pemeliharaan ayam broiler sesuai dengan kapasitas kandang.
3.	Daryanto, Suprapti Supardi, Endah Subketi “Analisis pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan inti-plasma”	<ul style="list-style-type: none"> •Objek penelitian: analisis pendapatan. •Subjek penelitian peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan inti-plasma 	Meneliti tentang pola kemitraan inti-plasma ayam pedaging.	Mekanisme kemitraan pola perusahaan inti yang dilaksanakan oleh PT. Genesis dengan peternak plasma meliputi persyaratan untuk menjadi peternak, sedang perusahaan inti sebagai pengawas dan penetapan harga kesepakatan input dan output. Sistem kemitraan menguntungkan bagi peternak

				<p>berdasarkan kontrak kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain. Untuk meningkatkan perkembangan kemitraan usaha peternakan, perusahaan inti perlu meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada peternak dalam menekankan angka moralitas sehingga akan membuat keuntungan meningkat bagi peternak plasma maupun perusahaan inti. Memperbaiki manajemen pembukuan yang</p>
--	--	--	--	--

				lebih baik terkait semua pengeluaran baik eksplisit dan implisit.
4.	Mufid Dahlan “Model kemitraan inti-plasma ayam potong”	<ul style="list-style-type: none"> •Objek penelitian: model kemitraan inti-plasma. •Subjek penelitian: ayam potong. 	Meneliti tentang pola kemitraan inti-plasma.	Penerapan sistem kemitraan saling menguntungkan satu sama lain. Dan keuntungan yang didapat peternak dan perusahaan inti meningkat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kajian ilmunya yaitu mengenai tentang kemitraan perusahaan inti dengan peternak plasma. Penelitian yang dilakukan Muhammad Nafar lebih menekankan pada pola bagi hasil dari kemitraan yang dilakukan oleh CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari dengan peternak ayam pedaging di kabupaten konawe selatan. Pada penelitian Feri Andriastuti yang berjudul Analisis Profitabilitas Sistem Bagi Hasil Peternakan Ayam Broiler menjelaskan hasil dari kerjasama yang dilakukan perusahaan inti dengan peternak plasma. Yang mana hasil kerja sama dari keduanya lebih cenderung menguntungkan perusahaan inti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daryanto, Suprpti Supardi, Endah Subketi membahas tentang pendapatan peternak ayam pedaging yang melakukan mitra dengan perusahaan inti. Mufid Dahlan meneliti mengenai model kemitraan perusahaan inti plasma.

Dari kesimpulan tersebut, membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Yaitu penelitian ini lebih menekankan bagaimana konsep, mekanisme, teknis pengelolaan

serta implementasi kemitraan yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging (*broiler*) yang bermitra dengan perusahaan inti di Desa Galuh Timur.

F. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang skripsi ini , maka sistematika laporan dan pembahasannya telah disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang terdiri dari kajian penelitian terdahulu dan kajian teoritis membahas tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam membahas hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan metode yang digunakan meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Berisikan gambaran umum penelitian dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup. Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelitian mengenai konsep kerjasama serta implementasinya pada kemitraan usaha peternakan ayam pedaging yang dilakukan oleh peternak dan perusahaan mitra di Desa Galuh Timur adalah sebagai berikut:

1. Konsep kemitraan pada usaha peternakan ayam pedaging yaitu peternak menyediakan kandang, fasilitas kandang dan biaya operasional kandang. Sedangkan perusahaan mitra menyediakan sapronak berupa DOC (*Day Old Child*), pakan, dan OVK sesuai dengan kebutuhan peternak dan juga melakukan pendampingan lapangan (*technical support*) kepada peternak serta bertanggung jawab atas pemasaran ayam. Implementasi dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing pihak menjalankan bagian pekerjaannya sesuai dengan kewajiban masing-masing pihak menjalankan bagian pekerjaannya sesuai dengan kewajiban masing-masing pihak berdasarkan pada konsep kerjasama yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal kontrak kerjasama. Peternak memfokuskan pekerjaannya pada pemeliharaan ayam (anak kandang) dan perusahaan mitra melakukan pendampingan lapangan terhadap peternak serta memasarkan ayam. Apabila terjadi suatu hambatan yang menghambat usaha tersebut, maka kedua belah pihak tersebut berkontribusi dalam penanganan hambatan tersebut. Pada jalannya kemitraan tersebut, kedua belah pihak tersebut telah mengimplementasikan konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging.
2. Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging tersebut serta implementasinya tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi islam dan terdapat beberapa hal dalam konsep tersebut serta implementasinya bertentangan dengan prinsip ekonomi islam. Hal ini dapat dilihat dari modal masing-masing pihak tidaklah harus sama, sehingga menjadi wajar apabila pembagian hasil (laba-rugi)

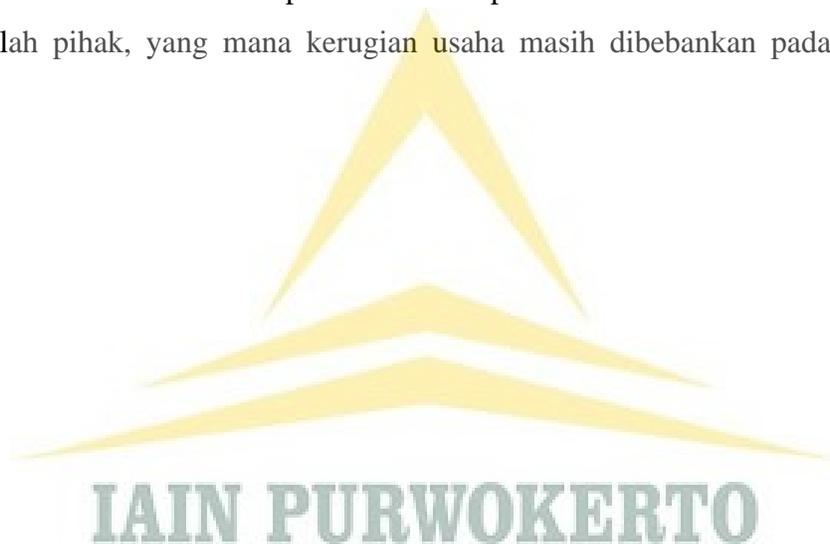
yang tidak sama juga. Dari konsep kemitraan itu, masing-masing pihak mengimplementasikannya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga volume pekerjaan dari kedua belah pihak juga tidak harus sama.

Di dalam ekonomi islam, konsep kemitraan dan implementasinya yang seperti itu dikenal dengan *syirkah 'inan* yaitu suatu akad kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang mana modal dari para *syarik* tidaklah harus sama. Serta keuntungan dan kerugian yang didapat *syarik* dengan *syarik* lainnya juga tidak harus sama juga. Selain itu, pada kemitraan tersebut tidak mengandung riba dan *gharar*. Hal ini dapat dilihat dari implementasi kemitraan tersebut yang mana perusahaan mitra tidak membebankan bunga sepersenpun apabila terjadi hutang piutang antara kedua belah pihak.

Konsep dan implementasi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi pada konsep kerjasama tersebut, terdapat beberapa hal yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Hal ini dilihat dari konsep bagi hasil kerugian (*lost sharing*) yang lebih menguntungkan perusahaan mitra dan lebih membebankan peternak mitra. Contohnya, apabila terjadi hambatan *force major* yang mana suatu hambatan yang terjadi diluar kuasa manusia, perusahaan mitra tidak ikut menanggung kerugian yang dialami peternak. Padahal, biaya untuk mendirikan kandang terbilang tidak sedikit. Hal ini membuktikan, bahwa bagi rugi antara kedua belah pihak masih bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, yang mana kerugian lebih dibebankan kepada peternak. Pada akad *syirkah I'nan* modal dari para *syarik* boleh tidak sama, sedang kerugian tetap sesuai dengan proporsi yang tidak memberatkan salah satu pihak. Karena pada tujuan dari kerjasama adalah untuk mencari keuntungan dan hasil (laba dan rugi) tetap menjadi tanggung jawab kedua belah pihak. Apabila salah satu pihak tidak ikut bertanggung jawab pada kerugian pihak lain, maka konsep pembagian rugi (*lost sharing*) pada kemitraan tersebut, bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

B. Saran

1. Kegiatan selama pemeliharaan ayam yang sudah diprogram kan oleh *technical support* atau pendampingan lapangan, agar dilaksanakan oleh peternak dengan maksimal. Agar perkembangan ayam dapat maksimal sehingga pendapatan peternakpun akan maksimal juga. Karena laba yang akan didapatkan peternak adalah hasil dari jumlah penjualan daging. Jika hasil penjualan daging menurun, maka laba yang akan diterima peternak pun akan menurun juga.
2. Pola kemitraan sistem bagi hasil kerugian antara perusahaan inti dengan peternak plasma lebih cenderung menguntungkan perusahaan Inti dibanding peternak plasma. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan kontrak kemitraan antara kedua belah pihak, yang mana kerugian usaha masih dibebankan pada peternak mitra.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bambang, S. (2012). *Agribisnis Ayam Ras*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bungin,.B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cawidu, Harifudin. (1991). *Konsep Kufr Dalam Al-qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadisubroto, S. (1988). *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisa Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kuantitatif*. Bandung: IKIP.
- Handoko, T. H. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi ke-2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Haroen, Nasrun. (2000). *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Herdiansyah, Haris. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Q. (2001). *Fiqih Muamalah, Cet 1*. Yogyakarta: Teras.
- Jaih M, M. H. (2017). *Fikih Muamalah Maliyyah: akad syirkah dan mudharbah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Koentjaraningrat. (1994). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* . Jakarta: Erlangga.
- Mardani. (2015). *Hukum Sistem Ekoomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maulana Hasanudin, J. M. (2012). *Perkembangan Akad Musyarakah, Cet 1*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Nastiti, R. (2012). *Menjadi Milyader Budidaya Ayam Broiler*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif* . Bandung: Tarsito.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peter, S., dan Yenni S. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Qardawi, Yusuf. (2001). *Pesan Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Press.
- Rasyaf. (2008). *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rivai Veithzal, A. B. (2013). *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saly, J. N. (2001). *Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing Dalam Perspektif Pandangan Internasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Simatupang, Ricard Burton. (2003). *Aspek Hukum Dalam Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tamalludin, F. (2016). *Panduan Lengkap Ayam Broiler, Cet 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tohar. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Non Buku

- Andriastuti, F. (2005). “Analisis Profitabilitas Sistem Bagi Hasil Peternakan Ayam Broiler. Skripsi: Jurusan Ekonomi Peternakan”, Fakultas Peternakan, *IPB*.
- Cepriadi, d. (2010). “Analisis Pola Kerjasama Kemitraan Peternak Ayam Broiler” . Peternakan , Vol. 7., No. 1.
- Daryanto, Suprpti S dan Endah S. “Analisis pendapatan peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan inti-plasma”. *Jurnal Studi Pendapatan Peternak*. 2016. Vol. 11, No. 1.
- Eko Nurmianto, dan Hakim Nasution. “Perumusan strategi kemitraan menggunakan metode AHP dan SWOT (studi kasus pada kemitraan PT. INKA dengan industri kecil menengah di wilayah Karesidenan Madiun)”. *Jurnal Teknik Industri*. 2004. Vol. 6, No. 1.
- Erfit. “Analisis kesetaraan dalam kemitraan pada agribisnis hortikultura”. *Jurnal Embrio*. 2012. Vol. 5., No. 2.
- Fedi Nurdiana, dan Muhammad Rizal. “Sistem Kemitraan Usaha Tani Peternakan ayam broiler di kabupaten jember”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 2016. Vol. 2, No. 1.
- Fitri Maghfirah. “Analisis kontrak kerjasama pada usaha peternakan ayam pedaging di desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara di tinjau menurut konsep syirkah I’nan”. (Skripsi: UIN Ar-Raniry Daru Salam, 2017).
- Lestari. (2009). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasm Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Pedaging Studi Kasus Kemitraan PT. X di Yogyakarta. *Skripsi: IPB*.
- Jamaluddin ZA, s.pt (kasi budidaya peternakan dinas peternakan Kab. Lebak), “Usaha Peternakan Ayam Broiler (Tipe pedaging)”, dalam <https://disnak.lebakkab.go.id/> diakses pada Jum’at 3 April 2020, pukul 09.40 WIB.

Wawancara

- Bapak Abdul Latief pada Kamis, 13 Februari 2020. Beliau adalah pemilik peternakan ayam pedaging.
- Bapak Darso pada Rabu, 18 Maret 2020. Beliau adalah pemilik peternakan ayam pedaging.
- Bapak Udin pada Rabu, 4 Maret 2020. Beliau adalah pemilik peternakan ayam pedaging.
- Bapak Wondo pada Kamis, 13 Februari 2020. Beliau adalah pemilik peternakan ayam pedaging.